



Sinema Edukasi Meningkatkan Sopan Santun Siswa Di SMP Negeri 48 Surabaya

Irfan fauzi^{1*}, Ari Khusumadewi²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Kampus Unesa, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya,
Jawa Timur 60213

Korespondensi penulis: ppg.irfanfauzi99030@program.belajar.id

Abstract. . This study utilizes the educational cinema technique to improve students' courtesy behavior at SMP Negeri 48 Surabaya. The problem encountered was the lack of courtesy behavior, such as not greeting the teacher, not focusing during lessons, speaking in a disrespectful tone, disobeying instructions, and not greeting when meeting the teacher. Given the importance of courtesy behavior in social interaction, such lack of behavior can create a school environment that is not conducive and detrimental. Manners are an important element in communication and interaction, so a lack of them can be an obstacle in social relationships. Counseling guidance teachers (BK) have an important role in improving this behavior, one of which is by using educational cinema techniques. This research was conducted through the Classroom Action Research (PTK) method with two cycles of intervention, involving students who had low manners and a control group. The results showed an increase in students' manners shown in the first result with an average of 110.775 and the second result showed an average of 120.575 with this increase in students' manners that educational cinema techniques can be used to improve manners.

Keywords: polite behavior, educational cinema

Abstrak. Penelitian ini memanfaatkan sinema edukasi untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa di SMP Negeri 48 Surabaya. Masalah yang dihadapi adalah kurangnya perilaku sopan santun, seperti tidak menyapa guru, tidak fokus saat pelajaran, berbicara dengan nada kurang hormat, tidak mematuhi instruksi, dan tidak menyapa bertemu guru. Mengingat pentingnya perilaku sopan santun dalam interaksi sosial, perilaku yang kurang tersebut dapat menciptakan lingkungan sekolah yang tidak kondusif dan merugikan. Sopan santun adalah elemen penting dalam komunikasi dan interaksi, sehingga kekurangannya dapat menjadi penghambat dalam hubungan sosial. Guru bimbingan konseling (BK) bertugas dalam memperbaiki perilaku ini, salah satunya dengan menggunakan teknik sinema edukasi. Penelitian ini dilakukan melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, siswa yang memiliki perilaku sopan santun rendah dan kelompok control. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan perilaku sopan santun siswa di tunjukan pada hasil pertama dengan rata-rata sebesar 110,775 dan hasil kedua menunjukkan rata-rata sebesar 120,575 dengan ini terjadi peningkatan perilaku sopan santun siswa bahwa teknik sinema edukasi dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku sopan santun.

Kata kunci: Sopan santun, Sinema edukasi, Siswa SMP

1. LATAR BELAKANG

Sopan santun ialah aturan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan karakter dan nilai-nilai moral yang positif. Lickona, (2009). Perilaku sopan santun suatu kegiatan di lingkungan sosial sebagai contoh kepribadian yang baik Zuriyah & Yustianti, (2007). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sopan santun di kalangan remaja masih belum memadai. Saat ini, banyak remaja belum menerapkan nilai-nilai kesantunan dalam berkomunikasi, yang menyebabkan mereka sering menggunakan bahasa yang kasar, tidak ramah, dan terkesan meremehkan, memaksa, atau mengejek. Dewi, Suandi, & Martha, (2013).

sopan santun sebagai aspek penting dalam bersosial dan bermasyarakat dengan orang lain. Ketidakmampuan dalam menunjukkan perilaku yang baik dapat menghambatan dalam bersosialisasi. Dalam untuk mengubah tindakan yang kurang baik, guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab untuk mengatasinya.. di sekolah SMP Negeri 48 Surabaya, sebagai salah satu institusi pendidikan, juga tidak terlepas dari masalah ini.

Agar kondisi tidak semakin buruk, perlu adanya upaya memperbaiki perilaku siswa yang tidak sopan tersebut. Upaya perbaikan tersebut bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran melalui proses pembelajaran dan bisa juga dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (layanan BK).

Melalui layanan BK di sekolah adalah meningkatkan perilaku siswa ke lebih baik, Agar layanan BK lebih menarik siswa, perlu dipilih tehnik layanan yang inovatif. Salah satu tehnik layanan yang inovatif dan bisa menjadi pilihan adalah dengan mengimplementasikan tehnik sinema edukasi. Tehnik Sinema edukasi adalah pemberian layanan BK dengan memanfaatkan media film. Tehnik sinema edukasi sudah banyak digunakan dalam pembelajaran, namun belum banyak digunakan dalam layanan BK dan masih perlu diuji keefektifannya. Oleh karena itu, terkait dengan permasalahan perilaku sopan santun siswa yang rendah, Dalam penelitian ini, akan digunakan media film yang bertema perilaku sopan santun. Hasil penelitian dapat menjadi media pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

Perilaku Sopan Santun

Menurut Wening (2013), perilaku merupakan respons yang dimanifestasikan dalam gerak. Perilaku adalah manifestasi yang terlihat (nyata) dari suatu sikap. Menurut Purwanto (2014), Perilaku adalah suatu tanggapan atau reaksi atau respon individu terhadap suatu rangsangan, tanggapan atau respon tersebut diwujudkan dalam bentuk gerakan atau tindakan.

Sinema Edukasi

Sinema menurut KBBI merupakan sebuah gambar hidup atau bisa juga disebut dengan film. Menurut Pratista (2008), Film sendiri dapat didefinisikan sebagai media gambar

visual yang menggabungkan unsur sinematik dan naratif . Unsur naratif yaitu tema, dan sinematik jalanya cerita.

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki makna pengendalian diri, keagamaan, , kepribadian, kecerdasan, berakhlak, keterampilan bersosial di masyarakat. Pendidikan tidak melauai pembelajaran. Menurut Nuriah, (2017) dengan film, saat ini dengan istilah film edukasi, yaitu fim mencangkup pembelajaran yang bermakna untuk potensi pembelajaran dengan cara menontonnya.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan yang dilakukan, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) guna memberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *sinema edukasi* yang digunakan untuk meningkatkan perilaku *sopan santun*. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*) dengan 2 siklus (Putriani, 2023). Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan kuasi-eksperimen. Peneliti akan membandingkan kelompok siswa yang mengikuti bimbingan kelompok menggunakan teknik *sinema edukasi* dengan kelompok kontrol yang tidak mengikuti intervensi tersebut.

- Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 48 Surabaya. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri dari dua kelompok: kelompok eksperimen yang berisi siswa yang mengalami perilaku *sopan santun yang rendah* dan kelompok kontrol yang berisi siswa dengan karakteristik serupa tetapi tidak mengikuti intervensi.
- Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan pengamatan observasi, kuesioner, dan wawancara untuk mengidentifikasi pelaku *sopan santun yang rendah* di kalangan siswa.
- Prosedur intervensi dilakukan dengan melakukan bimbingan klasikal dengan teknik *sinema edukasi*, siswa berperan aktif selama kegiatan penayangan vidio yang berkaitan dengan *perilaku sopan santun*. Evaluasi diperlukan untuk mengukur perubahan dalam perilaku *perilaku sopan santun* melalui kuesioner dan observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan teknik sinema edukasi bertujuan untuk memperbaiki perilaku sopan santun dalam bimbingan kelompok di SMP Negeri 48 Surabaya. Permasalahan yang muncul meliputi kurangnya sopan santun, seperti tidak menyapa guru saat bertemu, kurangnya perhatian selama pelajaran, ketidaksopanan dalam berbicara dengan guru, tidak mematuhi perintah guru, dan tidak mengucapkan salam saat bertemu. Perilaku sopan santun sangat penting dalam interaksi sosial, dan kekurangan dalam hal ini dapat berdampak negatif pada individu serta menciptakan lingkungan sekolah yang tidak sehat. Perilaku sopan santun yang buruk dapat menghambat pergaulan, sehingga guru bimbingan dan konseling perlu bertanggung jawab untuk memperbaikinya dengan menggunakan teknik sinema edukasi.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dilakukan pendekatan bimbingan klasikal dengan teknik sinema edukasi di SMPN 48 Surabaya dilakukan selama 2 siklus atau 2 minggu pendekatan.

Siklus I

- a. Perencanaan.** Perencanaan pada siklus 1 penelitian menyiapkan RPL bimbingan klasikal, materi memperkuat perilaku sopan santun siswa, angket siswa . Proses layanan dan bimbingan konseling dilakukan selama 2 kali pertemuan.
- b. Pelaksanaan.**
Memberi materi berupa perilaku sopan santu siswa dengan ceramah dan curah pendapat Penyebaran angket
- c. Observasi.** Observasi dari hasil data dilakukan selama layanan proses bimbingan klasikal. Peneliti membuat laporan bimbingan klasikal dan mengolah angket hasil konseli. Data dari hasil laporan bimbingan klasikal dianalisis dengan persentase hasil, dimana dalam hasil pertama menunjukkan rata-rata sebesar 110,775
- d. Refleksi**
pada kegiatan tersebut memperhatikan materi yang di paparkan dengan metode ceramah , siswa mengetahui perilaku sopan santun yang baik dan tidak baik untuk dilaksanakan.

Siklus II

- a. **Perencanaan.** Perencanaan pada siklus II dilakukan dengan perencanaan layanan bimbingan klasikal, menyiapkan RPL bimbingan, film sinema edukasi untuk memperkuat perilaku sopan santun siswa, angket pernyataan dan alat materi yang dibutuhkan.
- b. **Pelaksanaan.** Pelaksanaan menayangkan film sinema edukasi untuk memperkuat perilaku sopan santun. Peneliti membagi angket pernyataan konseli dan wawancara siswa.
- c. **Observasi.** Observasi dilakukan dengan pengamatan saat layanan bimbingan klasikal. Penelitian membuat laporan dan mengolah hasil angket konseli. hasil angket menunjukkan rata-rata sebesar 120,575.
- d. **Refleksi.** Terdapat peningkatan pemahaman *perilaku sopan santun* pada kegiatan *sinema edukasi* siklus II. Siswa pada siklus II menunjukkan perubahan dimana mereka lebih baik dalam menjiwai dan lebih paham arti perilaku *sopan santun yang baik*.

Pembahasan

Penggunaan sinema edukasi bertujuan untuk memperbaiki perilaku sopan santun siswa di SMPN 48 Surabaya. Permasalahan yang muncul tidak menyapa guru saat bertemu, ketidaksopanan dalam seperti tidak menyapa guru saat bertemu, kurangnya perhatian selama pelajaran, ketidaksopanan dalam berbicara dengan guru, tidak mematuhi perintah guru, dan tidak mengucapkan salam saat bertemu. Perilaku yang santun sangat penting dalam interaksi sosial dan ketika kurangnya hal tersebut dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kurang baik. Perilaku sopan santun yang buruk dapat menghambat pergaulan, sehingga guru bk berupaya untuk memperbaikinya.

Berdasarkan hasil *Teknik sinema edukasi* yang dilakukan, siswa sangat senang melihat film sinema edukasi. Hasil angket pernyataan siswa berhasil menyatakan bahwa teknik *sinema edukasi* mampu meningkatkan perilaku *sopan santun* di SMP Negeri 48 Surabaya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Teknik Sinema edukasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 48 Surabaya mampu meningkatkan tindakan siswa dari kurang paham terkait perilaku sopan santun

, diharapkan siswa dapat menunjukkan tindakan sopan santun, dan juga guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memanfaatkan teknik sinema edukasi sebagai peningkatan perilaku sopan santun .

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, A. C. K., Suandi, N., dan Martha, N. 2013. Tuturan Remaja di Kalangan Pelajar Anak Multietnis (Indonesia-asing) pada SMP Swasta Se-kecamatan Kuta, Badung: sebuah Kajian Kesantunan dalam Tindak Tutur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Vol.2. (Online) Diakses 20 Maret 2022.
- Lickona, T. 2009. *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. Bantam.
- Nuriah, E.S. 2017. Penggunaan Media Film Edukasi Dalam Layanan Informasi Bimbingan Klasikal Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Makalah* (Online), Diakses 20 Juni 2022.
- Powell. M.L. 2010. *Cinema Therapy with Children and Adolescents*.
- Pratista, H. 2008. *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Putriani, F. A. (2023). Laporan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling Upaya Mereduksi Perilaku Bullying Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Pada Siswa SMP Negeri 1 Ngoro. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Visioner*, IV(1), 21–27.
- Wening, 2013. *Marah Yang Bijak*, Solo: Tiga Serangkai.
- Zuriah, N., dan Yustianti, F. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.